

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam skala sistem pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan salah satu unsur pendidikan sekolah dan luar sekolah yang memiliki peranan sangat penting dalam rangka menyiapkan peserta didik, baik di dalam sekolah (siswa) ataupun diluar sekolah (santri) melalui proses pendidikan, melalui pengajaran, bimbingan dan latihan, sehingga mampu menguasai khusus tentang pengetahuan agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bukan sekedar mengajar atau mentrasfer ilmu pengetahuan atau mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga untuk mengembangkan karakter, moral dan nilai-nilai peserta didik. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbayati (2001: 70), bahwa “Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus”.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

³ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Dalam pelajaran pendidikan agama islam terdapat banyak pembahasan/ bab didalamnya diantaranya yaitu fiqih, akhlak, tauhid, tafsir al quran dan hadist dll.

Dari segitu banyak pembahasan/bab, disini akan membahas tentang fiqih. Fiqih menurut bahasa berarti „paham“, seperti dalam firman Allah:“Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An Nisa: 78).⁵ Dan sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam:“Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511).⁶

Pengertian ini ditunjukkan oleh firman Allah ta’ala, yaitu:

مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ⁷

“kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu (QS. Hud : 91).”⁸

Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih. Jadi fiqih berisi peraturan-

⁵ *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Roudoh Jannah, 2010), hlm. 90.

⁶ Muhiyi Shubie, *Pendidikan Agama Islam dan Akhidah Akhlak* , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023, hlm. 17.

⁷ *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudoh Jannah, 2010), hlm. 313.

⁸ *Ibid*, hlm. 232.

peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (syara“) melalui jalan ijtihad oleh para ulama mengenai perbuatan wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah yang diperoleh berdasarkan dalil-dalilnya yaitu Al-Qur“an dan al-Sunnah.

Menurut kebanyakan *fuqaha* fiqh menurut istilah ialah “segala hukum *syara*’ yang diambil dari kitab Allah SWT, dan *sunnah* Rasul SAW dengan jalan *ijtihad* dan *istimbath* berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.”⁹

Fiqh terbagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Fiqh Ibadah meliputi: shalat, zakat, puasa, haji.
- 2) Fiqh Muamalah meliputi : Jual beli, pegadian, upah faraid
- 3) Fiqh Keluarga meliputi: pernikahan, perceraian, masa iddah, nafkah.
- 4) Fiqh Jinayat / Pengadilan Islam meliputi: sumpah, pengadilan islam, membayar ganti rugi.¹⁰

Dalam fiqh ibadah membahas tentang shalat, zakat puasa dan haji. Biasanya pengamalan ibadah wajib yang sering dilakukan oleh anak/ siswa yang sedang duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah adalah shalat, karena

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Al-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 1

¹⁰Wadi Mubarak, *Pokok-Pokok Pembahasan Fiqih* (<https://wadimubarak.com/pokok-pokok-pembahasan-fiqh/>, diakses 11 Maret 2023 pukul 11.15 Wib)

dusia-usia tersebut anak sudah mengalami masa balig yaitu pada usia 13-15 tahun.

Keinginan siswa dalam belajar terhadap suatu mata pelajaran sehingga mendorongnya untuk semangat belajar itu dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu factor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal yaitu keinginan yang dipengaruhi oleh kondisi atau pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya dan factor internal yaitu keinginan yang muncul dari diri sendiri.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa diharuskan untuk belajar pada mata pelajaran. Mata pelajaran mempunyai hubungan yang signifikan dengan kompetensi guru, sehingga mampu mengaplikasikan dalam sehari-harinya. Salah satu yang mendorong siswa dalam belajar yaitu teladan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Untuk memperoleh data empirik tentang hubungan materi fiqih dan praktik ibadah sholat, penulis melakukan observasi terlebih dahulu pada bulan april 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar . Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Mar'atussholikhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih mengenai proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan praktik ibadah sholat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Diperoleh data awal bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat baik dari penyampaian materi fiqih tentang shalat maupun dari penguasaan prakteknya, Namun dalam proses belajar sebagaimana siswanya

terlihat kurang begitu sempurna dalam mempraktekan shalat setelah mengikuti mata pelajaran fiqih. Dari sinilah timbul pertanyaan sejauh manakah korelasi hasil belajar dengan praktik ibadah shalat siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Dari keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari aspek proses Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan praktik ibadah shalat praktik ibadah sholat. Mengapa proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kurang maksimal dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap praktik ibadah shalat siswa MTsN 1 Kota Blitar?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih shalat dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Apakah terdapat korelasi antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih shalat dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan praktik ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah keilmuan tentang hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktik Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di MTsN 1 Kota Blitar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian oleh kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk mengarahkan guru dalam menciptakan pembelajaran pendidikan agama islam khususnya fiqih tentang shalat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam, terutama tentang aspek lain dari upaya meningkatkan pemahaman materi fiqih ibadah dengan Kemampuan Praktik Shalat Siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih paham dengan materi ibadah sholat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.

d. Penulis Selanjutnya

Memberikan wawasan serta pengalaman dalam penelitian, khususnya permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran PAI.

E. Hipotesis Penelitian

Salah satu ciri penelitian pendidikan yang berjenis kuantitatif adalah adanya keberadaan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.¹¹ Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa terhadap materi shalat wajib pada praktek ibadah sholat fardhu siswa MTsN 1 Kota Blitar.

¹¹ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan* (Bandung. : Pustaka Setia, 2000), hlm. 112.

F. Orisinilitas Penelitian

1. Penelitian ini berjudul “ Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII”. Penelitian ini dilakukan oleh Yuli Puspita Sari pada tahun 2018 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. Penelitian ini membuktikan bahwa dari pengolahan data dan analisis data yang penulis lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara sebesar 0,610 dan nilai korelasi masuk ke dalam tabel interpretasi termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Dari hasil uji taraf nyata yang penulis lakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh tersebut merupakan hubungan nyata ataukah hanya secara kebetulan maka hasil yang diperoleh adalah $45,35 > 0,333$ yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara kedua variabel tersebut. Dengan perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebanyak 37,21% hubungan antara kedua variabel.
2. Penelitian ini berjudul” , Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqih Dengan Praktek Ibadah Sholat Siswa Kelas VII ”. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Rofiah pada tahun 2006 di MTs. Asrorul Islam Kluwan Penawang Grobogan. Penelitian ini membuktikan bahwa: Prestasi belajar Fiqh adalah hasil yang telah dicapai dalam bidang studi Fiqh, dalam penelitian ini difokuskan pada kelas II MTs. Asrorul Islam Kluwan Penawangan Grobogan Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat dikatakan “baik” dengan rata-rata 7,04. Praktek ibadah sholat yang dilaksanakan siswa dapat pula dikatakan “baik” dengan nilai rata-rata 7,00. Praktek ibadah sholat baik

sholat fardhu lima waktu maupun sholat sunnah senantiasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, sebagai faktor yang datang dari luar individu, yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dari para siswa. Prestasi belajar Fiqh sangat berpengaruh dan ada korelasinya terhadap praktek ibadah sholat para siswa Ms. Asrorul Islam Kluwan Penawangan Grobogan. Hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi belajar Fiqh dengan rata-rata baik, menunjukkan keadaan yang baik pula dalam praktek sholat.

3. Penelitian ini berjudul "korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Kelas VII". Penelitian ini dilakukan oleh Amrul Husain pada tahun 2019 di Mts Tarqiyatul Himmah kauman lor kec. Pabelan kab. Semarang. Penelitian ini membuktikan bahwa : Berdasarkan perhitungan dari analisis tingkat pemahaman materi Fiqih Ibadah siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kec. Pabelan Kab. Semarang telah dipaparkan dalam metode test dengan jumlah responden 28 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dan nilai terendah siswa sebesar 64. Sehingga nilai rata-rata pemahaman materi fiqih ibadah adalah 73,21 dan kategori nilai baik. Dari analisis nilai Praktik Shalat siswa siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kec. Pabelan Kab. Semarang diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai praktik shalat terendah siswa sebesar 60. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai praktik ibadah shalat, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai skor terbanyak dari 28 siswa adalah pada interval nilai 80 dengan frekuensi absolut 53,6%, sedangkan pada interval nilai 60 dengan nilai frekuensi absolut 10,7%. Dengan demikian

praktik shalat siswa kelas VII di MTs Tarqiyatul himmah bernilai cukup baik dengan nilai rata-rata 74,28%.

4. Penelitian ini berjudul” Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I”. Penelitian ini dilakukan oleh Ana Sarnia Sari pada tahun 2011 di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini membuktikan bahwa : Kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif kemampuan praktek shalat siswa sebesar 79,57%. Kemampuan praktek ibadah shalat siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. .Bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah tergolong baik.
 - b. Bimbingan dan pengawasan guru di sekolah tergolong baik.
 - c. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap
5. Penelitian ini berjudul” Pemahaman Siswa Terhadap Materi Shalat Wajib Hubungannya Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa”. Penelitian ini dilakukan oleh labib pada tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Rabithatul ‘Ulum Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Penelitian ini membuktikan bahwa: Pemahaman materi shalat di M adrasah Tsanawiyah (M Ts) Rabithatul’ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu adalah 85,99%. Hal ini berarti pemahaman materi shalat baik dalam pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan pembelajaran berjalan dengan

baik. Pengamalan shalat siswa di M adrasah Tsanawiyah (MTs) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu adalah 66,25%. Hal ini berarti pengamalan shalat siswa kurang baik dalam pelaksanaan shalatnya, ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak melaksanakan shalat. Pemahaman materi shalat hubungannya dengan pengamalan shalat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu kategori rendah dengan rhitung sebesar 0,31. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman materi shalat dengan pengamalan shalat siswa Madrasah Tsanawiyah (M Ts) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu sebesar 9,61%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa pengamalan shalat siswa tidak semata-mata dari pemahaman materi shalat. Tetapi dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 90,39% seperti metodologi pembelajaran, kepribadian guru yang perlu diteliti dalam pengamalan Shalat Siswa yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Yuli Puspita Sari, Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri	Korelasi hasil belajar fiqh	Pengamalan ibadah shalat siswa	Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan pengolahan data dan analisis data yang penulis lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar

	1 Lampung Utara, Skripsi. 2018. ¹²			mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara sebesar 0,610 dan nilai korelasi masuk ke dalam tabel interpretasi termasuk dalam kategori hubungan yang Kuat
2.	Siti Rofiah, Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqih Dengan Praktek Ibadah Sholat Siswa Kelas II MTs. Asrorul Islam Kluwan Penawang Grobogan Tahun Pelajaran, skripsi. 2006. ¹³	Praktek ibadah shalat siswa	Korelasi antara prestasi belajar fiqh	Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan 1. Prestasi belajar Fiqh adalah hasil yang telah dicapai dalam bidang studi Fiqh, dalam penelitian ini difokuskan pada kelas II MTs. Asrorul Islam Kluwan Penawangan Grobogan Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat dikatakan “baik” dengan rata-rata 7,04. Praktek ibadah sholat yang dilaksanakan siswa dapat pula dikatakan “baik” dengan nilai rata-rata 7,00.

¹² Yuli Puspita Sari, Skripsi: “*Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah*” (Lampung Utara: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹³ Siti Rofiah, Skripsi. “*Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqih Dengan Praktek Ibadah Sholat*”. (Salatiga: STAIN Salatiga, 2006).

				<p>2. Praktek ibadah sholat baik sholat fardhu lima waktu maupun sholat sunnah senantiasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, sebagai faktor yang datang dari luar individu, yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dari para siswa.</p> <p>3. Prestasi belajar Fiqh sangat berpengaruh dan ada korelasinya terhadap praktek ibadah sholat para siswa Ms. Asrorul Islam Kluwan Penawangan Grobogan. Hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi belajar Fiqh dengan rata-rata baik, menunjukkan keadaan yang baik pula dalam praktek sholat.</p>
3.	Amrul husain, korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Kelas Vii Di Mts Tarqiyatul Himmah kauman lor kec. Pabelan	Korelasi pemahan materi fiqih ibadah	Kemampuan praktik shalat	<p>Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa :</p> <p>1. Berdasarkan perhitungan dari analisis tingkat pemahaman materi Fiqih Ibadah siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kec. Pabelan Kab.</p>

	<p>kab. Semarang tahun pelajaran. Skripsi 2019.¹⁴</p>		<p>Semarang telah dipaparkan dalam metode test dengan jumlah responden 28 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dan nilai terendah siswa sebesar 64. Sehingga nilai rata-rata pemahaman materi fiqih ibadah adalah 73,21 dan kategori nilai baik.</p> <p>2. Dari analisis nilai Praktik Shalat siswa siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kec. Pabelan Kab. Semarang diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai praktik shalat terendah siswa sebesar 60.</p> <p>Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai praktik ibadah shalat, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai skor terbanyak dari 28 siswa adalah pada interval nilai 80 dengan frekuensi absolut 53,6%, sedangkan pada interval nilai 60 dengan nilai frekuensi absolut 10,7%. Dengan demikian praktik shalat siswa kelas VII di MTs Tarqiyatul himmah</p>
--	--	--	--

¹⁴ Amrul Husain, Skripsi: "korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Shalat" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

				bernilai cukup baik dengan nilai rata-rata 74,28%.
4	Ana Sarnia Sari, Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi. 2011. 15	Mata pelajaran fiqih	Kemampuan praktek ibadah shalat siswa	Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan : 1)Kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif kemampuan praktek shalat siswa sebesar 79,57%. 2)Kemampuan praktek ibadah shalat siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: a. Bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah tergolong baik. b. Bimbingan dan pengawasan guru di sekolah tergolong baik.

¹⁵ Ana Sarnia Sari, Skripsi: “Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Pekan Baru: UIN SUSKA, 2011).

				c. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.
5	Labib, Pemahaman Siswa Terhadap Materi Shalat Wajib Hubungannya Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Dilingkungan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Rabithatul 'Ulum Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, Skripsi. 2013. ¹⁶	Ibadah shalat siswa	Pemahaman terhadap materi shalat wajib hubungannya dengan pelaksanaan	Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan: 1) Pemahaman materi shalat di M adrasah Tsanawiyah (M Ts) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu adalah 85,99%. Hal ini berarti pemahaman materi shalat baik dalam pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan pembelajaran berjalan dengan baik. 2. Pengamalan shalat siswa di M adrasah Tsanawiyah (MTs) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu adalah 66,25%. Hal ini berarti pengamalan shalat siswa kurang baik dalam pelaksanaan shalatnya, ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak melaksanakan shalat. 3. Pemahaman materi shalat hubungannya dengan pengamalan shalat siswa M adrasah Tsanawiyah (M Ts) Rabithatul'ulum Krangkeng

¹⁶ Labib, Skripsi: "Pemahaman Siswa Terhadap Materi Shalat Wajib Hubungannya Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat". (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2013).

				<p>Kabupaten Indramayu kategori rendah dengan rhitung sebesar 0,31. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman materi shalat dengan pengamalan shalat siswa M adrasah Tsanawiyah (M Ts) Rabithatul'ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu sebesar 9,61%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa pengamalan shalat siswa tidak semata-mata dari pemahaman materi shalat. Tetapi dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 90,39% seperti metodologi pembelajaran, kepribadian guru yang perlu diteliti dalam pengamalan Shalat Siswa yang tidak diteliti oleh penulis.</p>
--	--	--	--	--

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono, korelasi merupakan teknik analisis yang di dalamnya termasuk, teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum

yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat, yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

b. Hasil Belajar

Arikunto mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.¹⁷

c. Praktikum Ibadah Shalat

Menurut Nunik Hidayati praktikum adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari

Menurut jumhur ulama’: “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”¹⁸

Shalat menurut bahasa adalah doa.¹⁹ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁰

Dengan demikian sholat adalah suatu ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, adapun dalam skripsi ini yang penulis kehendaki adalah Praktek Ibadah Sholat siswa, yang kami wujudkan dengan angka nilai yang nantinya akan dikorelasikan dengan hasil belajar Fiqh.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 133.

¹⁸ H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As’at Irsyady, dkk.*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 145.

²⁰ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Mulyasa berpendapat bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum²¹

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktik Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar” Adalah

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang dan kandungan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan – pembahasan yaitu:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) Latar Belakang Masalah b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian d) Manfaat Penelitian, e) Hipotesis Penelitian , f) Penelitian Terdahulu, g) Penegasan Istilah, h) Sistemika Pembahasan, i) Landasan Teori.
- 2) Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) Landasan Teori 1) Belajar, 2) Fiqih, 3) Praktik Ibadah Shalat, B) Kerangka Berfikir Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran.

²¹ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

- 3) Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Populasi dan Sampel Penelitian, e) Data dan Sumber Data, f) Instrumen Penelitian, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Uji Validitas dan Realiabilitas, i) Analisis Data, j) Prosedur Penelitian, k) Pustaka Sementara
- 4) Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari: 1. Uji Validitas dan Reliabilitas, 2. Korelasi Antar Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktik Ibadah Shalat Siswa Kelas Vii Di MTsN 1 Kota Blitar, 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktik Ibadah Shalat Siswa Kelas Vii Di MTsN 1 Kota Blitar.
- 5) Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari pembahasan didalamnya
- 6) Bab VI Penutup, terdiri dari: 1. Kesimpulan, 2. Saran-Saran